



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEWAN SYARIAH WAHDAH ISLAMIYAH**  
Nomor: D.091/QR/DSY-WI/12/1446

**Tentang:**

**STANDAR PEMBUATAN FLYER ATAU POSTER**  
**DALAM LINGKUP ORMAS WAHDAH ISLAMIYAH**

Dengan memohon rahmat Allah ﷻ, Dewan Syariah Wahdah Islamiyah setelah:

- Menimbang** :
1. Bahwa penggunaan media visual seperti flyer dan poster di era digital seperti saat ini telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat;
  2. Bahwa flyer dan poster digital bukan hanya berfungsi sebagai alat promosi kegiatan, tetapi juga menjadi wadah untuk menebarkan nilai-nilai Islam dalam bentuk yang ringkas, menarik, dan mudah disebarluaskan. Oleh karena itu perlu ditetapkan standar dalam pembuatan flyer agar tetap sesuai dengan koridor syariat;
  3. Bahwa Wahdah Islamiyah sebagai bagian dari komponen strategis umat memiliki tanggung jawab dakwah dan edukasi yang dapat diperkuat melalui media sosial;
  4. Bahwa kader dan simpatisan Wahdah Islamiyah serta kaum muslimin secara umum membutuhkan penjelasan tentang standar flyer atau poster yang sesuai dengan syariat;
  5. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka dipandang perlu menetapkan hal itu dalam sebuah Surat Keputusan.

- Mengingat** :
1. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 83:  
﴿...وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا...﴾  
Artinya: "...dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia..."
  2. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Nahl ayat 43 dan Surah al-Anbiya' ayat 7:  
﴿...فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴾  
Artinya: "...Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui."
  3. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Nahl ayat 125:  
﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ﴾  
Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."
  4. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Nur ayat 19:  
﴿إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴾  
Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang

pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

5. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Nur ayat 30:

﴿قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ﴾

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.”

6. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Hujurat ayat 6:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu.”

7. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Hujurat ayat 11-12:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ﴾  
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.”

8. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 3461) dari Abdullah bin 'Amru bin al-'Ash radhiyallahu anhum:

«بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً»

Artinya: “Sampaikan dariku walaupun satu ayat.”

9. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 109) dari Salamah bin al-Akwa' :

«مَنْ يَقُلْ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ»

Artinya: “Barang siapa mengatakan atas namaku apa yang tidak aku katakan, maka hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka.”

10. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 5954) dan Muslim (no. 2107) dari Aisyah *radhiyallahu anha*:

«أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهَوْنَ بِخَلْقِ اللَّهِ»

Artinya: "Orang paling keras azabnya pada hari kiamat adalah mereka yang menandingi ciptaan Allah."

11. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 5951) dan Muslim (no. 2108) dari sahabat Abdullah bin Umar *radhiyallahu anhuma*:

«إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ»

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar-gambar (patung atau lukisan makhluk bernyawa) ini akan diazab pada hari kiamat. Dikatakan kepada mereka: 'Hidupkanlah apa yang telah kalian ciptakan!'"

12. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 1513) dan Muslim (no. 1334) dari sahabat Abdullah bin Abbas *radhiyallahu anhuma*:

«كَانَ الْفَضْلُ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنْ حَثْعَمَ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشَّقِ الْأَخْرِ...»

Artinya: "Al-Fadhl (bin Abbas) *radhiyallahu anhuma* pernah dibonceng di belakang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Lalu datanglah seorang wanita dari kabilah Khats'am maka al-Fadhl pun memandang kepadanya, dan wanita itu pun memandang kepadanya, dan wanita itu pun memandang kepada al-Fadhl. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam pun memalingkan wajah al-Fadhl ke arah lain."

13. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Tirmidzi (no. 2518) dari sahabat Hasan bin Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu anhu*:

«دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيبُكَ»

Artinya: "Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu."

14. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Abu Daud (no. 4031) dari sahabat Abdullah bin Umar *radhiyallahu anhuma*:

«مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَلَيْسَ مِنْهُمْ»

Artinya: "Barang siapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka."

15. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 10) dan Muslim (no. 40) dari Abdullah bin 'Amru bin al-'Ash *radhiyallahu anhuma*:

«الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ»

Artinya: "Seorang Muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari (gangguan) lisan dan tangannya."

16. Kaidah Fikih:

لِلْوَسَائِلِ أَحْكَامُ الْمَقَاصِدِ

Artinya: "Sarana memiliki hukum yang sama dengan tujuan." (Qawaid al-Ahkam fi Mashalih al-Anam oleh 'Izzuddin Abdussalam hal. 53)

17. Kaidah Fikih:

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya: "Menolak mafsadat lebih didahulukan dari pada mengambil manfaat." (Al Furuq oleh Al Qarafi 4/212 dan Al Asybah wa An Nazhair oleh As Subki: 1/105)

18. Perkataan Ali bin Abi Thalib عليه السلام dalam al-Madkhal ila al-Sunan al-Kubra (no. 610):

أَيُّهَا النَّاسُ أَتُرِيدُونَ أَنْ يُكَذِّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ، وَدَعُوا مَا يُنْكِرُونَ

Artinya: “Wahai manusia, apakah kalian ingin Allah dan Rasul-nya didustakan? Sampaikanlah kepada manusia apa yang mereka pahami, dan tinggalkanlah apa yang mereka ingkari (tidak bisa pahami).”

19. Perkataan Abdullah bin Abbas *radhiyallahu anhum* dalam Shahih Muslim (no. 2110):

إِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فَاعِلًا، فَاصْنَعْ الشَّجَرَ وَمَا لَا نَفْسَ لَهُ

Artinya: “Jika engkau harus melakukannya (membuat gambar/lukisan), maka buatlah gambar pohon dan sesuatu yang tidak bernyawa.”

20. Perkataan Muhammad bin Sirin dalam Muqaddimah Shahih Muslim (1/14):

إِنَّ هَذَا الْعِلْمَ دِينٌ. فَانْظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ دِينَكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya ilmu ini adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambil kalian.”

- Memperhatikan** : 1. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial;  
2. Musyawarah Pengurus Dewan Syariah Wahdah Islamiyah pada tanggal 9 Zulkaidah 1446 H/7 Mei 2025 M.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Penggunaan *flyer* atau poster untuk keperluan sebagai berikut:
- Mengumumkan atau mempromosikan kegiatan-kegiatan kelembagaan, seperti kajian, tabligh akbar, *daurah*, dan sejenisnya;
  - Menyebarkan nilai-nilai Islam serta ajakan untuk mengamalkannya;
  - Menyampaikan pernyataan resmi lembaga terhadap isu-isu aktual;
  - Menyampaikan ucapan selamat atas prestasi atau pencapaian kader maupun tokoh berpengaruh di luar lembaga;
  - Menyampaikan ucapan belasungkawa atas musibah yang menimpa kader, tokoh masyarakat, atau bangsa secara umum;
  - Menyatakan partisipasi dan dukungan terhadap momen-momen tertentu, baik berskala lokal, nasional, maupun internasional, sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat serta tidak berkaitan dengan kebatilan, kekufuran, atau kesyirikan;
  - Mempromosikan unit-unit usaha yang dimiliki oleh lembaga;
  - Menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang memberikan kontribusi positif terhadap lembaga; dan
  - Keperluan lain yang dianggap relevan sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan lembaga.
2. Dalam rangka memperkuat identitas keislaman pada setiap *flyer* atau poster, disarankan untuk mencantumkan kutipan-kutipan islami yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, *atsar*, maupun pernyataan tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh positif. Penempatan kutipan ini terutama dianjurkan untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada poin 1. huruf b, c, f, dan g. Adapun ketentuan penggunaan kutipan tersebut adalah sebagai berikut:
- Kutipan Ayat Al-Qur'an
    - Menggunakan terjemahan yang sesuai dan mudah dipahami, dengan merujuk pada terjemahan resmi seperti yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.
    - Jika mencantumkan teks ayat dalam bahasa Arab, maka wajib ditulis dengan harakat lengkap dan tidak dipenggal pada tempat yang dapat mengubah makna.
    - Mencantumkan nama surat dan nomor ayat secara jelas.

- b. Kutipan Hadis
  - 1) Hadis yang digunakan harus berstatus sahih atau hasan, dan tidak diperbolehkan mencantumkan hadis daif (lemah) tanpa penjelasan statusnya.
  - 2) Disarankan untuk mencantumkan teks Arab hadis secara lengkap dengan harakat.
  - 3) Sumber rujukan hadis dicantumkan minimal secara ringkas, misalnya: (HR. Bukhari), (HR. Muslim), (HR. Tirmidzi, no. xxx, sahih).
  - 4) Terjemahan hadis menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak umum.
- c. Kutipan *Atsar* atau Perkataan Ulama
  - 1) Kutipan hanya diambil dari ulama terpercaya yang berada dalam jalur Ahlusunah wal Jamaah.
  - 2) Apabila memungkinkan, disertakan teks Arab dari kutipan tersebut.
  - 3) Jika kutipan terlalu panjang, dapat diambil intisari maknanya dengan tetap menjaga keakuratan dan amanah ilmiah.
  - 4) Dicantumkan nama ulama dan sumber kutipan secara lengkap (termasuk nama kitab dan halaman).
- d. Kutipan Perkataan Tokoh Berpengaruh
  - 1) Tokoh yang dikutip harus dikenal sebagai pribadi yang lurus dalam beragama Islam, memiliki kredibilitas, dan tidak dikenal sebagai pelaku kefasikan atau penyimpangan akidah.
  - 2) Dicantumkan nama tokoh dan sumber kutipannya (termasuk nama buku dan halaman).
  - 3) Apabila kutipan diambil dari suatu momen atau kegiatan tertentu, maka perlu dicantumkan nama kegiatan dan waktu pelaksanaannya.
  - 4) Tokoh yang dimaksud termasuk para ustaz internal Wahdah Islamiyah.
- e. Kata-Kata Inspiratif atau Motivasi

Apabila yang dicantumkan adalah kalimat inspirasi atau motivasi yang bukan merupakan kutipan dari sumber-sumber di atas, maka terlebih dahulu harus mendapatkan asistensi dan persetujuan dari Dewan Syariah Wahdah Islamiyah.
- 3. Foto dan gambar merupakan elemen penting dalam *flyer* atau *poster*, karena memiliki daya tarik visual yang dapat menarik perhatian masyarakat. Namun, penggunaannya wajib disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Adapun ketentuan penggunaan foto dan gambar adalah sebagai berikut:
  - a. Ketentuan Penggunaan Foto
    - 1) Pemasangan foto tidak dianjurkan, kecuali terdapat maslahat yang kuat (*rajih*), seperti untuk mempermudah identifikasi tokoh atau penerbit, membangun kredibilitas, serta meningkatkan kepercayaan publik, terutama dalam konteks promosi produk yang diperdagangkan atau dokumentasi kegiatan.
    - 2) Foto tokoh yang digunakan hendaknya dalam kondisi yang baik, baik dari segi ekspresi wajah, posisi tubuh, maupun penampilan pakaian, dan tidak menurunkan wibawa tokoh yang bersangkutan.
    - 3) Sebelum memasang foto tokoh tertentu, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin, khususnya jika tokoh tersebut dikenal tidak berkenan fotonya dipublikasikan atau jarang tampil di media.
    - 4) Foto yang digunakan harus merupakan foto asli, tidak dimanipulasi atau dipoles menggunakan aplikasi pengedit wajah atau sejenisnya.
    - 5) Tidak diperkenankan memasang foto wajah perempuan yang telah balig, meskipun menggunakan jilbab atau cadar. Demikian pula, tidak dibenarkan memajang gambar bagian tubuh perempuan seperti tangan atau kaki.

- 6) Dilarang menggunakan foto yang mengandung unsur kontroversial atau melanggar prinsip-prinsip syariat.
  - 7) Tidak diperbolehkan memasang foto dalam spanduk atau *banner* yang dipajang di dalam masjid.
- b. Ketentuan Gambar
  - 1) Tidak diperbolehkan menggunakan ilustrasi bergambar makhluk bernyawa (manusia atau hewan) dalam bentuk kartun, lukisan, atau sejenisnya.
  - 2) Sebagai alternatif visual yang *syar'i* dan estetik, disarankan untuk menggunakan siluet, ikon, ornamen geometris, pemandangan alam, atau kaligrafi.
4. Setiap *flyer* atau *poster* yang diterbitkan oleh lembaga hendaknya memperhatikan gaya bahasa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:
  - a. Penyampaian pesan harus mengandung muatan positif dengan menjunjung tinggi adab Islami, serta menghindari gaya bahasa yang menyerang, sinis, menyindir secara frontal, atau menimbulkan provokasi terhadap pihak lain.
  - b. Gunakan bahasa yang santun, lugas, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum dari berbagai kalangan.
5. Aspek teknis desain *flyer* atau *poster* wajib diperhatikan guna menjaga keindahan visual sekaligus mencerminkan kesan islami dan profesional. Ketentuan teknis desain tersebut meliputi:
  - a. Fon: Gunakan jenis huruf (fon) yang jelas dan mudah dibaca. Hindari penggunaan fon yang terlalu dekoratif atau fon yang menyerupai simbol keagamaan selain Islam.
  - b. Warna: Pilih kombinasi warna yang tenang, tidak mencolok, dan tidak terlalu gelap agar tetap memberikan kenyamanan visual.
  - c. Susun elemen-elemen desain secara seimbang dan rapi. Hindari penggunaan ornamen yang berlebihan yang dapat mengganggu fokus pesan utama.
6. Dalam rangka menjaga kemaslahatan dakwah dan keharmonisan sosial, ditetapkan ketentuan tambahan sebagai berikut:
  - a. Dalam setiap penyusunan *flyer* atau *poster*, perlu mempertimbangkan kemaslahatan dakwah serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat umum, organisasi kemasyarakatan lainnya, dan instansi pemerintah, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat.
  - b. Dilarang membuat *flyer* atau *poster* yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap manhaj dakwah, membuka celah fitnah, atau menyerupai praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (*tasyabbuh*).
  - c. Para desainer *flyer*, *spanduk*, dan *poster* dianjurkan untuk selalu melakukan konsultasi dan diskusi dengan para ustaz yang memiliki kompetensi dalam bidang syariat dan dakwah.
  - d. Dalam hal terdapat kondisi khusus yang membutuhkan pertimbangan lebih lanjut, maka *wajib* untuk meminta masukan dan persetujuan dari Dewan Syariah Wahdah Islamiyah.

7. Hal yang belum ditetapkan tetapi sangat relevan, atau jika terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan seperlunya.

Makassar, 23 Zulhijah 1446 H  
19 Juni 2025 M

**DEWAN SYARIAH WAHDAH ISLAMIYAH**

**Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., M.A.**  
Ketua

**Aswanto Muh. Takwi, Lc., M.A.**  
Sekretaris

Tembusan Kepada Ykh.:

1. Pemimpin Umum Wahdah Islamiyah;
2. Ketua Dewan Syura Wahdah Islamiyah;
3. Ketua Dewan Pengawas Keuangan Wahdah Islamiyah;
4. Ketua Harian Dewan Pengurus Pusat Wahdah Islamiyah;
5. Arsip.